

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AFEKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAITREECHIT WITTAYATHAN SCHOOL BANGKOK, THAILAND

Cahya Golbin Aisaroh¹

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: cahyagolbin@gmail.com

Abstrak: Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki strategi serta taktik pembelajaran yang diunggulkan. Salah satunya adalah pembelajaran afektif. Dimana strategi Afektif ini merupakan salah satu diantara tiga aspek yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. Strategi ini menonjolkan nilai sikap dan karakter yang tertanam dan terbentuk didalam diri seorang peserta didik yang dapat ia peroleh dari lingkungan sekitarnya seperti dari guru, siswa dan lingkungan lainnya. Dimana dengan adanya pembelajaran afektif ini tidak dapat dipisahkan dengan nilai (value). Setiap sikap dan tindakan, pasti akan bernilai. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui seberapa jauh strategi afektif diterapkan untuk menunjang motivasi belajar siswa di Maitreechit Wittayathan School. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa adanya strategi afektif ini membuat sifat dan sikap peserta didik bertumbuh dengan semakin baik dan Keberhasilan ini dapat secara langsung membentuk dan menguatkan nilai karakter peserta didik untuk lebih giat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran Afektif, Motivasi Belajar

Abstract: Affective aspects are one of the three aspects that are very Important in learning. Affective aspects are aspects or element of attitudes that have been formed and embedded in a learner. this attitude cannot be separated from value. Every attitude and action, will definitely be valuable. there must be a structured and suitable strategy for affective purposes.. This educational institution applies affective learning strategies to support the interest and motivation of learning of its students. Where by applying affective learning strategies it goes straight in accordance with the vision and mission of the school, namely "Creating students who have intelligence based on religion and morality. This research method uses a qualitative case study method using interview, observation and documentation data collection techniques using a qualitative approach. Based on the result of the existence of affective strategies makes the nature and attitude of participants.

Keywords: Strategi, Affective, Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan, baik personal, keluarga, masyarakat maupun berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu, kemajuan suatu bangsa atau Negara dapat dilihat dari kemajuan pendidikan. Dengan adanya pendidikan dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas, yaitu pribadi yang memiliki keserasian dan keseimbangan dalam aspek: Spritual, moral, intelektual dan sosial. Sehingga terciptanya kepribadian yang kompleks dari setiap individu.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka penerapan serta pengembangan sikap kepribadian afektif sangat penting. Nilai sikap kepribadian positif adalah sebuah tuntutan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap siswa, keinginan yang kuat, motivasi belajar yang besar, ulet, berjiwa kompetitif, aktif, bersikap kritis, optimis serta profesional yang merupakan segi afektif tingkah laku yang cerminan keberhasilan hidup bermasyarakat, karena nilai dan sikap merupakan kelemahan umum orang kita dan pendidikan dinilai telah gagal mendidik siswa mengembangkan sikap nilai kepribadian yang dikehendaki oleh masyarakat (Nanang Hanafiyah, 2012)

Tercapainya ranah afektif dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Karena ranah afektif ini berisi seperangkat nilai (value) dan nilai-nilai inilah yang akan diinternalisasikan dalam proses pembelajaran (Ramayulis, 2010)

Mengajarkan nilai sikap kepada anak didik tidak dapat hanya dilakukan secara teoretis melainkan harus dibarengi dengan memberikan teladan dan contoh konkret kepada anak didik, namun dengan metode yang sesuai. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam alquran surah Ali Imran: 159. ۞

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu”.

Dalam ayat tersebut terdapat kata “lemah lembut” dimana ketika mengajar siswa dan mengajak kepada jalan yang baik harus dengan cara yang lemah lembut.

Dalam pendidikan agama Islam, ranah afektif yang paling penting adalah sikap keagamaan, baik itu dalam hal ibadah, hubungan antara manusia dan sebagainya. Setiap

anak didik harus memiliki pedoman sikap dan nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya yang nantinya dijadikan sebagai penentu setiap langkah yang akan dia ambil.

Dengan demikian, strategi pembelajaran afektif adalah penting untuk menentukan semua langkah dan aktifitas yang perlu dilakukan, sehingga dapat memberi pengalaman belajar kepada peserta didik. Karena strategi pembelajaran adalah keputusan seorang pengajar untuk menentukan berbagai aktifitas yang akan dikerjakan, sarana dan prasarana yang akan digunakan termasuk jenis media pembelajaran yang akan dipakai, bahan ajar yang akan disampaikan dan metodeologi yang akan diterapkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Bambang Warsita, 2008).

Penerapan strategi afektif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih bersemangat dan giat dalam belajar, sehingga hasil dan capaian pembelajaran pun tercapai dengan maksimal. Motivasi didefinisikan suatu kondisi psikologis yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Ambarsari, 2020). Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang dapat mendorong seseorang untuk belajar. Banyak penemuan-penemuan penelitian yang membuktikan bahwa meningkatnya hasil belajar salah satu faktornya ditentukan oleh meningkatnya motivasi belajar siswa itu sendiri. Oleh karena itu, meningkatnya motivasi belajar siswa memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Ahmadi, 2012).

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan strategi pembelajaran Afektif ini adalah Maitreechit Wittayathan School Bangkok, Thailand. Lembaga pendidikan Maitreechit Wittayathan School merupakan suatu lembaga pendidikan yang terletak di Bangkok, Thailand tepatnya di Bangkok Metropolitan no.119 Mitri Chit 14 Alley, Khwaeng Sam wa Tawan OK Khet khlong Wa krung Thep Maha Nakhan 10510. Lokasi sekolah Maitreechit Wittayathan School ini tidak jauh dari pusat Ibu kota Bangkok itu sendiri atau lebih kita kenal dengan pinggiran kota. Letak sekolah Maitreechit Wittayathan School ini dapat dibilang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakatnya.

Tujuan didirikannya Sekolah Maitreechit Wittayathan School ini adalah untuk memberi bantuan atau fasilitas pendidikan yang mumpuni untuk anak-anak kurang mampu di Khwaeng Sam wa Tawan OK Khet khlong Wa krung Thep Maha Nakhan 10510 dan sekitarnya agar mempunyai kesempatan belajar dan peluang belajar yang sama

tanpa adanya diskriminasi sesuai Undang-undang Pendidikan Nasional dan Pendidikan Dasar di Thailand pada kurikulum 2008 yang berbunyi: "Memiliki ilmu pengetahuan, ide atau gagasan, cakap, berbudipekerti, moral, etika serta tanggung jawab sosial". Hal ini juga sejalan dengan visi dan misi dari lembaga pendidikan Maitreechit Wittayathan School yaitu: " *Menciptakan peserta didik yang memiliki intelegtualitas yang berlandaskan agama dan moralitas*". Lembaga pendidikan ini lebih mengutamakan nilai-nilai moralitas dan intelegtualitas yang agamis. Dimana nilai-nilai sikap moralitas ini salah satunya dapat diperoleh dengan adanya penerapan strategi nilai sikap afektif. Dimana dapat dilihat dengan adanya penerapan nilai-nilai sikap afektif ini membawa dampak dan pengaruh kepada meningkatnya motivasi belajar siswa (Wina Sanjaya, 2011)

Sikap sopan santun, ramah dan saling bekerja sama dan membantu satu sama lain antar siswa dan guru yang ditunjukkan oleh para siswa membawa kesan positif ketika mereka hendak memulai pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah surah An-nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ اللَّهِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَاتِّبِي هِيَ أَحْسَنُ

"Ajaklah atau ajarkanlah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik."

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa ketika mengajar harus dengan cara yang baik. Hal-hal afektif lainnya yang selalu diperlihatkan oleh para siswa adalah banyak kegiatan-kegiatan positif yang mereka lakukan sebelum memulai pelajaran.

Melihat dari beberapa pernyataan di atas, maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul "Strategi Pembelajaran Afektif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di Maitreechit Wittayathan School Bangkok, Thailand". Peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh penerapan strategi pembelajaran afektif di sekolah tersebut dalam mendorong minat dan motivasi siswa untuk semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran. Disamping itu peneliti juga ingin melihat strategi pembelajaran afektif ini sudah sesuai dan cocok ketika digunakan pengajar dalam meningkatkan motivasi belajar

siswanya serta nilai-nilai sikap afektif apa saja yang telah diterapkan oleh sekolah Maitreechit Wittayathan School guna meningkatkan motivasi belajar siswanya.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu jenis metode yang memaparkan sebuah hasil penelitian. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan atau deskriptif terkait kejadian atau fenomena yang sedang diteliti (Ramdhan, 2021). Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian analisis data melalui proses pengumpulan data, reduksi data (pengelompokkan atau menyederhanakan data) dan penarik kesimpulan. Adapun fokus pembahasan pada penelitian ini adalah mengenai penerapan strategi pembelajaran afektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Maitreechit Wittayathan School Bangkok, Thailand.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga pendidikan Maitreechit Wittayathan School Bangkok, Thailand tepatnya di Bangkok Metropolitan no.119 Mitri Chit 14 Alley, Khwaeng Sam wa Tawan OK Khet khlong Wa krung Thep Maha Nakhan 10510. Bangunan lembaga pendidikan ini berdiri dipinggiran kota Bangkok sehingga tempatnya cukup strategis dan kondusif.

Lembaga pendidikan sekolah Maitreechit Wittayathan School ini berdiri pada tahun 2008 oleh yayasan Pembangunan Baan Maitreechit. Bapak Suhaimee Dakae adalah Kepala sekolah dan Ibu Muna Dakae adalah pemegang lisensi sekolah (kepala yayasan) tersebut. Tujuan didirikannya Sekolah Maitreechit Wittayathan School ini adalah untuk memberi bantuan atau fasilitas pendidikan yang mumpuni untuk anak-anak kurang mampu di Khwaeng Sam wa Tawan OK Khet khlong Wa krung Thep Maha Nakhan 10510 dan sekitarnya agar mempunyai kesempatan belajar dan peluang belajar yang sama tanpa adanya diskriminasi sesuai Undang-undang Pendidikan Nasional dan Pendidikan Dasar di Thailand.

Fasilitas di Maitreechit Wittayathan School sejauh ini cukup memenuhi kebutuhan anak seluruhnya terawat dengan baik. Lingkungan sekolah sangat bersih, rapi serta terdapat rak sepatu dan perpustakaan, masjid dan beberapa pendopo.

Penerapan Strategi Afektif

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan hasil wawancara dengan kepala sekolah Maitreechit Wittayathan School. Beliau mengungkapkan bahwa pelaksanaan serta penerapan strategi pembelajaran afektif ini merupakan salah satu taktik atau cara agar para siswa semakin giat untuk belajar serta secara tidak langsung akan mengajarkan para siswa untuk mengikuti sikap sosial dan kelakuan positif disekitar lingkungan sekolah. Sikap sosial dan peserta didik dapat dibentuk atas dukungan yang berasal dari lingkungan kelas terlebih dahulu, hal ini relevan dengan hasil wawancara bersama informan kunci sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran afektif sangat mampu mendukung peserta didik dalam mengelola sikap dan tumbuh kembang kecerdasannya (Zaini Aswan, 2003)

Melalui strategi pembelajaran afektif peserta didik mampu memahami bahwa hal buruk yang ada harus ia hindari guna memberikan dampak positif bagi dirinya dan juga orang sekitarnya (Alifah, 2019). Contohnya guru-guru dilingkungan sekolah bersikap ramah, santun, disiplin, solidaritas dan peduli terhadap rekan-rekan sejabat. Guru-guru tersebut tidak hanya bersikap baik kepada rekan-rekan sejabat saja, bahkan kepada siswa dan kepada peneliti juga guru selalu bersikap terbuka dan peduli. Dalam menanamkan sikap-sikap afektif yang baik, guru di Maitreechit Wittayathan School selalu memotivasi dan melakukan pendekatan kepada siswanya, mereka para guru tidak menganggap bahwa para siswa-siswa sebagai orang mereka ajar saja akan tetapi mereka para guru lebih menekankan bahwa siswa itu dijadikan sebagai teman ketika berkomunikasi dan hal itu terbukti para siswa merasa nyaman sehingga ketika pembelajaran berlangsung para siswanya tetap enjoy menyimak penjelasan guru-gurunya.

Nilai-nilai sikap afektif lainnya yang sering dilakukan oleh para guru dan siswa antara lain sebagai berikut :

1. Setiap sarapan pagi di kantin sekolah, para siswa yang sudah selesai sarapan diwajibkan mencuci piring atau tempat makan masing-masing. Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahawa nilai afektif yang ditunjukkan adalah para siswa diajarkan untuk menjadi pribadi yang mandiri serta pribadi yang selalu menjaga kebersihan.
2. Setiap pagi para guru akan menyambut kedatangan para siswanya didepan gerbang sekolah serta selalu menanyakan kabar siswanya. Nilai afektif yang dapat dilihat dari pernyataan diatas adalah ditanamkannya nilai sikap sopan santun kepada para siswa serta beramah tama kepada semua orang. Namun, terdapat satu hal yang menurut peneliti begitu unik yaitu cara para siswa menyalami para guru-gurunya. Etika dan cara Siswa di Maitreechit Wittayathan School ketika bersalaman kepada para guru dan orang-orang lain sangat berbeda dengan Indonesia. Para siswa di Maitreechit Wittayathan School hanya sebatas bersalaman atau sekedar berjabat tangan biasa saja tanpa diikuti mencium tangan atau menaruh tangan guru/orang yang lebih tua ke jidat mereka.
3. Setiap pagi hari ketika kegiatan apel pagi berlangsung, para siswa dan para guru yang mengikuti apel pagi membaca asmaul husna, syahadat, doa-doa serta selalu menyanyikan lagu kebangsaan Thailand yang tujuan adalah agar para siswa senantiasa selalu ingat dan cinta tanah air mereka.
4. Satu hal unik lainnya yang dapat peneliti lihat adalah adanya kegiatan mengkonsumsi susu segar setiap pagi hari ketika mendengarkan arahan serta nasihat dari para guru-guru. Hal ini mengajarkan kita bahwa pentingnya mengkonsumsi makanan sehat guna menunjang kecerdasan intelektual
5. Setelah selesai apel pagi, para siswa akan memasuki kelas masing-masing dan bersiap siap mengikuti kegiatan rutin sekolah yaitu membaca al-quran atau iqro yang mana setiap kelas mempunyai satu pendamping. Dimana setiap ingin melakukan kegiatan ini, para siswa dan guru pendamping diharusnya membaca surah alfatihah terlebih dahulu kemudia disusul dengan membaca ayat kursi kemudia membaca surah al-baqarah ayat 286 kemudian dilanjutkan dengan membaca alquran.

Melalui strategi pembelajaran afektif membawa dampak positif terhadap semakin meningkatnya dorongan atau motivasi belajar para siswa, hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar atau nilai yang memuaskan. Hal membuktikan bahwa penerapan strategi afektif ini sudah sangat sesuai digunakan guna meningkatkan motivasi belajar para siswa di Maitreechit Wittayathan School.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti yang dilakukan di Maitreechit Wittayathan School Bangkok, Thailand diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Tujuan di terapkannya strategi pembelajaran afektif ini tidak lain agar membentuk nilai karakter sikap positif pada siswa. Hal ini sejalan dengan pepatah arab yang mengatakan “Adab itu diatas ilmu” dimana lembaga pendidikan Maitreechit Wittayathan School Bangkok, Thailand tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual siswanya saja melainkan tetap harus mengutamakan adab dan sikap afektif lainnya. Hal ini sesuai dengan visi sekolah tersebut yaitu “*Menciptakan peserta didik yang memiliki intelegtualitas yang berlandaskan agama dan moralitas*”. Serta sejalan dengan misi sekolah yaitu :

1. Mengembangkan sekolah dan organisasi agar memiliki system manajemen yang efisien
2. Memberikan pengetahuan tentang system pendidikan
3. Memberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan untuk belajar secara utuh.
4. Menggali petensi peserta didik melalui pengelolaan pembelajaran terpadu
5. Bersikap disiplin, bermoral, beretika dan berbudi pekerti yang baik
6. Mengembangkan diri peserta didik menjadi siap secara jasmani, mental, intelegtual, dan emosional
7. Mampu bersosialisasi dalam masyarakat.

Dalam hal ini peran guru juga dapat dipungkiri karena dengan adanya guru para siswa dapat melihat serta memperoleh nilai afektif secara langsung dengan bantuan guru. Sehingga dengan adanya penerapan sikap afektif ini dapat menjadi pedoman bagi para

siswa untuk bersikap lebih baik yang mana nantinya akan membawa dampak positif untuk keluarga, masyarakat serta banyak orang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramdhan. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif, kuantitatif, R & D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Hanafiyah, Nanang. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Zaini Aswan dan Syaiful Bahri D. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang, W. (2017). Model Pembelajaran Afektif dan psikomotorik al-islam dan kemuhammadiyah; studi kasus di universitas muhammadiyah ponorogo 1. *Prosiding Seminar Nasional Al-islam dan Kemuhammadiyah*, 99-107. isbn:%0A978-602-361-188-1.
- Ambarsari, D., Budyartati, S., & Chasanatun, T. W. (2020). Strategi Pembelajaran afektif dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas 4 SDN Kledokan 1 Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan Tahun ajaran 2019/2020. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 69-77.
- Sardiman, A. M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Alifah, Fitriani Nur. Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): 1-28